



TINJAUAN ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, DAN AKSIOLOGI MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Diana Rahmandani¹, Salsa Hikma Ramadanta², Alexandra Elvio Yoann Fatihah³, Shofia Mandekah Sari⁴, Rani Setiawaty^{5*}

^{1,2,3,4,5*} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muria Kudus

*Email: rani.setiawaty@umk.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3408>

Article info:

Submitted: 21/06/25 Accepted: 16/11/25 Published: 30/11/25

Abstrak

Penelitian ini membahas penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia dengan meninjau dari tiga sudut pandang filsafat ilmu: ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Kajian ini dilaksanakan melalui analisis literatur terhadap 17 artikel yang dianggap relevan. Dari aspek ontologis, STAD memosisikan pembelajaran sebagai aktivitas sosial yang menempatkan siswa sebagai peserta aktif dalam membangun pengetahuan melalui kerja sama tim. Secara epistemologis, pengetahuan dalam STAD diperoleh lewat proses interaksi, diskusi kelompok, dan refleksi bersama, yang mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, bukan sekadar penerimaan informasi secara pasif. Sementara itu, secara aksiologis, model ini mengintegrasikan nilai-nilai sosial seperti kolaborasi, tanggung jawab, dan sikap toleran melalui mekanisme penghargaan kelompok. Temuan dari kajian menunjukkan bahwa STAD mampu meningkatkan capaian belajar, kemampuan menulis, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Kendati demikian, keberhasilan pelaksanaan STAD bergantung pada kesiapan guru dalam membimbing kelompok dan manajemen waktu yang efektif. Secara keseluruhan, STAD berpotensi menjadi pilihan strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan tuntutan peningkatan mutu pendidikan di era abad ke-21.

Kata Kunci: Model Pembelajaran STAD, Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran di abad ke-21 menuntut adanya pendekatan yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif semata, melainkan juga mengintegrasikan aspek sosial, afektif, dan nilai-nilai kolaboratif dalam proses belajar mengajar. Dalam menghadapi tuntutan pengembangan kompetensi di era modern, pendekatan pembelajaran terintegrasi menjadi fondasi esensial bagi penyiapan generasi masa depan. Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) hadir sebagai strategi kolaboratif yang sinergis, mengintegrasikan keunggulan akademis dengan penguatan nilai-nilai filosofis melalui triad kerangka pemikiran pendidikan. Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada motivasi dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Adnyana, 2020). Hasil belajar akan meningkat jika proses pembelajaran berlangsung secara efektif dengan penerapan metode dan model yang menarik serta menyenangkan. Keterlibatan aktif siswa dan minat belajar yang tinggi dapat tercapai ketika guru menggunakan metode atau model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa secara optimal (Ulhaq et al., 2025).



Istilah ontologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu *ta onta* yang berarti "yang ada" dan *logi* yang berarti ilmu atau ajaran. Dengan demikian, ontologi dapat diartikan sebagai ilmu atau ajaran yang mempelajari tentang keberadaan (Halik, 2020). Aspek ontologis dalam pendidikan tercermin dari perspektif bahwa pembelajaran, khususnya melalui model STAD, tidak sekadar proses transfer pengetahuan, melainkan aktivitas sosial-kolektif yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang mampu berinteraksi dan membangun pemahaman melalui kerja sama kelompok (Astuti et al., 2024). Berdasarkan landasan ontologis, model ini memposisikan pembelajaran bahasa sebagai fenomena interaktif-kolegial dimana konstruksi pengetahuan terjadi melalui dinamika kelompok. Hakikat penguasaan linguistik dipandang sebagai kemampuan negosiasi makna dalam situasi komunikasi nyata, bukan sekadar penguasaan struktur kebahasaan secara mekanis. Hakikat penguasaan kebahasaan dalam model ini adalah kemampuan untuk bernegosiasi makna dalam situasi nyata melalui dialog dan diskusi (Bakhroini et al., 2024).

Dimensi perspektif epistemologis ini mengeksplorasi metode pemerolehan pengetahuan melalui sistem tutorial sebaya dan dialog terpandu, memungkinkan internalisasi konsep bahasa melalui dukungan sosial. Transformasi terjadi dari model pengajaran ekspositori menuju ekosistem pembelajaran partisipatif berbasis pengalaman konkret. Dari perspektif epistemologis, model STAD menekankan bahwa pengetahuan diperoleh melalui keterlibatan aktif siswa dalam kelompok, interaksi dengan teman sebaya, serta penyelesaian tugas secara kolaboratif. Model ini mencerminkan pergeseran dari pengajaran ekspositoris menuju pembelajaran partisipatif berbasis pengalaman konkret (Dianastiti et al., 2024). Pengetahuan bukan diperoleh secara pasif, melainkan dibangun melalui dialog terpandu dan refleksi kolektif yang memfasilitasi internalisasi konsep-konsep kebahasaan (Bin Abdul Hakim et al., 2023).

Secara aksiologis, model STAD mencerminkan nilai-nilai pendidikan yang menekankan pentingnya kerja sama dalam tim, tanggung jawab bersama, serta penerapan sistem evaluasi yang adil dan bermakna. Dari sudut pandang aksiologi, STAD tidak hanya fokus pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk nilai-nilai moral dan sosial seperti rasa tanggung jawab, empati, dan kerja sama. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang menyeluruh, yaitu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu dalam diri siswa (Farida et al., 2022). Model ini mendukung pengembangan sikap demokratis, toleransi, serta keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan dalam masyarakat yang multikultural. Aksiologi STAD menegaskan bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa agar menjadi individu yang komunikatif dan mampu bekerja sama (Dianto, 2023). Penerapan STAD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan empati siswa (Adnyana, 2020). Model aksiologis mengedepankan prinsip-prinsip kerjasama tim, akuntabilitas kelompok, dan sistem evaluasi berkeadilan yang menjadi inti nilai pendidikan. Dalam konteks kebahasaan, etos ini mendorong pengembangan kemampuan berkomunikasi yang etis dan responsif terhadap multikulturalisme.

Kajian ini menyelami keterkaitan triad filsafat tersebut dalam membangun kerangka implementasi STAD untuk pengajaran bahasa, sekaligus merumuskan strategi operasional bagi pendidik dalam mendesain pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan pelajar. Dengan demikian, fokus penelitian ini menganalisis pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui tiga aspek filsafat ilmu yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode penelitian *Systematic Literature Review* merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk menelusuri, mengumpulkan, menganalisis, dan merangkum berbagai referensi yang relevan dengan suatu topik tertentu, misalnya pada model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) (Diennis Dwi Mustika et al., 2023). *Systematic Literature Review* dapat dilakukan secara naratif maupun sistematis, tergantung pada tujuan dan kedalaman analisis yang diinginkan. Dalam



kajian terkait STAD, *Systematic Literature Review* kerap dimanfaatkan untuk mengevaluasi efektivitas, keunggulan, kelemahan, serta penerapan model ini di berbagai tingkat pendidikan dan mata pelajaran.

Pada metode ini peneliti melakukan pengumpulan artikel jurnal dari database Google Scholar menggunakan aplikasi *Publish or Perish* (PoP) dengan kata kunci "Wordwall; Model Pembelajaran STAD". Dalam proses ini, peneliti membatasi pencarian hingga 50 artikel yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025. Selanjutnya, peneliti melakukan penyaringan artikel secara cermat dengan menelaah isi setiap artikel satu per satu. Setelah proses seleksi, sebanyak 28 artikel memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Tahap berikutnya, peneliti melakukan tinjauan mendalam terhadap artikel-artikel tersebut, khususnya pada bagian abstrak, hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Dari proses ini, ditemukan 17 artikel yang layak untuk dianalisis secara komprehensif. Proses ini menunjukkan pendekatan sistematis yang digunakan peneliti untuk memastikan kualitas dan relevansi sumber yang dianalisis dalam studi ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Ontologi

Untuk memahami inti dari suatu topik, seseorang perlu terlebih dahulu menelaah aspek ontologisnya. Ontologi berperan dalam membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan fundamental terkait eksistensi dan hakikat dari konsep yang sedang dikaji. Dalam penerapan model pembelajaran STAD, ontologi memiliki peran krusial dalam merumuskan dasar-dasar filosofis dari pendekatan pembelajaran tersebut, seperti yang ada pada tabel data berikut ini.

Tabel 1. Ontologi Model Pembelajaran STAD

Penulis, tahun	Judul Artikel	Hakikat (Ontologi)	Karakteristik/Ciri
(Adnyana, 2020)	Implementasi Model Pembelajaran Stad Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar	Ontologi model pembelajaran STAD menempatkan siswa sebagai pelaku aktif dalam proses belajar, bukan sekadar penerima informasi pasif. Siswa dipandang sebagai anggota komunitas pembelajaran yang saling berinteraksi, bekerja sama, dan membantu dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Proses pembelajaran dalam model ini bersifat interaktif, partisipatif, serta menitikberatkan pada kerja sama.	Siswa berperan sebagai pelaku aktif yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil yang bersifat kooperatif. Proses belajar berlangsung secara interaktif, partisipatif, dan kolaboratif. Keberhasilan pembelajaran diukur tidak hanya dari prestasi akademik, tetapi juga dari tingkat keterlibatan, kerja sama, dan proses bersama dalam membangun makna.
(Anam et al., 2021)	<i>Do STAD Learning Method Can Improve Students' Learning Outcomes on Social Science?</i>	Ontologi model pembelajaran STAD menunjukkan bahwa STAD merupakan strategi pembelajaran	Model STAD menitikberatkan pada pembagian peran dalam kelompok yang heterogen agar tujuan bersama dapat



		kooperatif yang mengedepankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model ini menekankan bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa dikonstruksi melalui interaksi sosial, kerja sama dalam kelompok, serta diskusi antar anggota tim.	dicapai secara kolaboratif.
(Bakhroini et al., 2024)	Meningkatkan Kemampuan Menentukan Latar Cerpen Dengan Model Pembelajaran Tipe Stad	Ontologi metode pembelajaran STAD merupakan bentuk nyata dari strategi pembelajaran kooperatif yang memposisikan siswa sebagai pelaku utama dalam membangun pengetahuan. Metode ini berpijak pada pendekatan konstruktivis, yang menekankan bahwa proses belajar akan lebih bermakna ketika siswa secara aktif terlibat dalam interaksi dengan lingkungan belajar dan rekan-rekan sekelasnya.	<p>Siswa dikelompokkan ke dalam tim kecil yang terdiri dari anggota dengan berbagai tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang, guna menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan saling mendukung.</p> <p>Proses belajar berlangsung melalui diskusi kelompok, kerja sama dalam menyelesaikan masalah, serta pertukaran ide, sehingga seluruh anggota tim turut aktif dalam menguasai materi pelajaran. Setiap siswa bertanggung jawab terhadap pemahaman materi sekaligus membantu anggota lain dalam kelompok, sehingga keberhasilan belajar ditentukan oleh kontribusi baik individu maupun keseluruhan tim.</p>
(Nendi et al., 2024)	Pengaruh STAD (Student Teams Achievement Divisions) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MTs Negeri 2 Kepahiang	Hakikat ontologis dari metode pembelajaran STAD menunjukkan bahwa STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan bahwa belajar merupakan aktivitas sosial dan kolaboratif. Dalam penerapannya, pengetahuan tidak	Para siswa terlibat secara aktif dalam diskusi, bekerja sama, dan saling mendukung dalam kelompok untuk memahami materi pelajaran serta menyelesaikan tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran STAD, guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses belajar, bukan lagi sebagai pusat utama informasi, serta membantu



		semata-mata ditransfer secara langsung dari guru, melainkan dikonstruksi secara bersama-sama melalui interaksi antar siswa dalam kelompok kecil yang beragam.	kelompok saat menghadapi kendala dalam diskusi. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan kontribusi individu maupun kerja kelompok, sehingga mendorong siswa untuk berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap pencapaian bersama.
(Hadi, 2025)	Efektivitas Perbedaan Metode Pembelajaran Quiz Team Dengan Metode Pembelajaran STAD Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Di SMPN 1 Jerowaru	Hakikat ontologis dari terletak pada posisinya sebagai model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil yang beragam. STAD dirancang untuk mendorong terjadinya interaksi sosial, saling mendukung, dan pembagian tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan belajar.	Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan anggota yang heterogen, baik dari segi prestasi akademik, jenis kelamin, maupun latar belakang suku. Tujuan pembentukan kelompok yang beragam ini adalah agar setiap kelompok memiliki variasi kemampuan dan karakter yang saling melengkapi satu sama lain. Peran guru dalam metode STAD adalah sebagai fasilitator yang memberikan materi pelajaran di awal pembelajaran, lalu membimbing dan mengarahkan proses diskusi kelompok tanpa menguasai jalannya pembelajaran secara dominan. Dalam kelompok, siswa bekerja sama untuk memahami materi pelajaran, saling membantu, dan memastikan bahwa semua anggota benar-benar menguasai materi sebelum mengikuti evaluasi.

Deskripsi:

Ontologi berfokus pada hakikat dan keberadaan suatu objek kajian, dalam hal ini adalah model pembelajaran STAD. Dari sudut pandang ontologis, STAD memandang proses belajar sebagai aktivitas sosial dan interaktif, bukan sekadar perpindahan informasi satu arah dari guru ke siswa. Proses pembelajaran dipahami sebagai kegiatan kolektif yang mengedepankan interaksi, kerja sama, serta perundingan makna antar siswa dalam kelompok yang bersifat heterogen (Bakhroini et al., 2024).



Secara filosofis, pendekatan STAD melihat penguasaan bahasa bukan hanya sebagai keterampilan teknis dalam struktur kebahasaan, melainkan sebagai kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, menyampaikan dan menegosiasikan makna, serta membangun pemahaman bersama dalam konteks nyata. Oleh karena itu, inti dari pembelajaran dalam model ini adalah konstruksi pengetahuan yang berlangsung secara aktif dan dinamis melalui diskusi, dialog, serta kolaborasi kelompok (Adnyana, 2020).

Berdasarkan hasil studi Anam et al. (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan model STAD mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui interaksi sosial yang bersifat kooperatif dalam kelompok kecil. Secara ontologis, siswa dipandang sebagai bagian dari komunitas belajar yang aktif berkolaborasi, dengan keberhasilan diukur berdasarkan keterlibatan dan kerja sama, bukan hanya hasil akademik. Sementara itu, temuan Nendi et al. (2024) memperkuat bahwa STAD mendorong terciptanya suasana belajar yang kooperatif, menjadikan siswa sebagai subjek aktif yang turut membentuk pengalaman belajar mereka, bukan hanya sebagai penerima informasi.

b. Epistemologi

Setelah memahami hakikat dan eksistensi suatu konsep, langkah berikutnya adalah menelaah asal-usul dan validitas pengetahuan tentang konsep tersebut. Dalam epistemologi model pembelajaran STAD, fokusnya adalah pada cara pembelajar memperoleh pemahaman melalui interaksi dan kerja sama dalam kelompok, seperti yang ada pada tabel data berikut ini.

Tabel 2. Epistemologi Model Pembelajaran STAD

Penulis, tahun	Judul Artikel	Cara/Tahapan/Langkah-Langkah (Epistemologi)
(Wahyuni, 2021)	Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dalam Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bone-bone Kabupaten Luwu Utara	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengetahuan diperoleh melalui metode eksperimen kuantitatif dengan desain <i>posttest-only control group</i>. 2) Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial (uji Mann-Whitney U). 3) Pengetahuan diuji melalui perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
(Haryati, 2022)	Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas X MIPA 3 SMAN 1 Kota Jambi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan penjelasan materi secara klasikal kepada seluruh siswa. 2) Siswa dibagi ke dalam kelompok belajar yang heterogen. 3) Dalam kelompok, siswa berdiskusi mengenai ide pokok dan kalimat penjelas. 4) Kelompok tersebut kemudian menyusun paragraf narasi secara bersama-sama. 5) Hasil diskusi dipresentasikan oleh masing-masing kelompok. 6) Siswa mengerjakan tugas individu berupa tes menulis paragraf narasi.
(Dianto, 2023)	Penerapan Metode <i>Student Team Archicvement Division</i> (STAD) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa(I) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Sekolah Dasar di Kabupaten Landak	<ol style="list-style-type: none"> 1) Model pembelajaran STAD merupakan bentuk pembelajaran yang paling mudah diterapkan. Model ini juga sangat sesuai untuk guru pemula yang baru mulai menggunakan metode pembelajaran kooperatif. 2) Siswa di dalam kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok, masing-masing terdiri dari 4 hingga 5 orang. Setiap kelompok disusun secara heterogen, mencakup siswa laki-laki dan perempuan, memiliki



		tingkat kemampuan yang berbeda-beda, serta jika memungkinkan berasal dari latar belakang suku yang beragam.
(Bin Abdul Hakim et al., 2023)	Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) di MTs Attaqwa 06 Bekasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan koordinasi awal dengan mitra, yaitu MTs Attaqwa 06 2) Melaksanakan observasi dan peninjauan kerja sama. 3) Memberikan materi teori mengenai model pembelajaran STAD. 4) Melakukan praktik langsung penerapan STAD oleh para guru. 5) Melakukan pendampingan serta evaluasi terhadap praktik yang dijalankan.
(Ansari et al., 2025)	Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Kelas XI MAN 2 Model	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. 2) Menyampaikan materi pelajaran secara jelas. 3) Membentuk kelompok belajar heterogen. 4) Siswa berdiskusi dalam kelompok tersebut. 5) Melakukan evaluasi hasil belajar melalui kuis individu.

Deskripsi:

Epistemologi mengkaji cara pengetahuan diperoleh, divalidasi, dan dikembangkan. Ansari et al. (2025) memandang pembelajaran dari sudut epistemologi sebagai proses perolehan pengetahuan yang sistematis melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Dalam model STAD, siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui tahapan motivasi, penyampaian materi, diskusi kelompok heterogen, dan evaluasi individu. Proses ini menegaskan bahwa pengetahuan bukan sekadar ditransfer dari guru, melainkan dikonstruksi bersama dalam konteks kolaboratif. Diskusi kelompok membantu siswa mengklarifikasi, mempertanyakan, dan menyusun ulang informasi, sehingga memperdalam pemahaman dan internalisasi konsep, khususnya dalam pembelajaran menulis teks berita.

Model STAD menunjukkan adanya peralihan pendekatan dari pembelajaran tradisional berbasis ceramah menuju pendekatan yang lebih partisipatif dan berlandaskan pada pengalaman langsung. Pengetahuan yang dikonstruksi melalui metode ini menjadi lebih signifikan karena siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga aktif memproses dan memahami materi melalui keterlibatan langsung sebagai bagian dari kelompok maupun secara individu (Bin Abdul Hakim et al., 2023).

Dari beberapa hasil penelitian, Wahyuni (2021) menemukan bahwa penerapan STAD mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks argumentasi karena mereka terlibat dalam percakapan, diskusi, dan refleksi bersama dalam kelompok. Sementara itu, Dianto (2023) melihat pembelajaran dari perspektif epistemologis sebagai proses konstruksi pengetahuan yang terjadi melalui interaksi sosial dalam kelompok heterogen. Model STAD memungkinkan siswa memahami materi lewat kerja sama, tukar pendapat, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. STAD juga dianggap mudah diterapkan, terutama bagi guru pemula, karena struktur pembelajarannya yang jelas dan fleksibel, mendukung pembelajaran yang bersifat kolektif melalui interaksi antaranggota kelompok.

c. Aksiologi

Dalam pendidikan, aksiologi berfungsi untuk menilai manfaat dan dampak suatu metode pembelajaran. Model STAD menjadi contoh karena tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga membentuk karakter sosial seperti kerja sama, toleransi, dan rasa tanggung jawab. Dengan menghilangkan persaingan antar kelompok, metode ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat, seperti yang ada pada tabel data berikut ini.

Tabel 3. Aksiologi Model Pembelajaran STAD

Penulis, tahun	Judul Artikel	Hasil Penelitian	Manfaat/Tujuan/(Aksiologi)
(Winarsih,	Penerapan Metode	Rata-rata nilai siswa	Menyediakan metode



2022)	Pembelajaran Stad (<i>Student Team Achievement Division</i>) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Pada Siswa Kelas Viiiif Smp Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021	mengalami peningkatan dari 63,50 pada pra-siklus menjadi 69,25 pada siklus I, dan terus naik menjadi 76,72 pada siklus II. Ketuntasan belajar juga meningkat dari 28,13% pada pra-siklus menjadi 43,75% pada siklus I, dan mencapai 68,75% pada siklus II.	alternatif pembelajaran menulis kreatif yang lebih efektif dan melibatkan partisipasi aktif siswa. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks drama dengan cara yang kreatif dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Mendorong guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang bersifat kolaboratif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
(Firdausi & Fatkhul Zainudin, 2022)	Penerapan Metode Pembelajaran Stad (<i>Student Team Achievement Division</i>) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V Mi Al Marhamah Jabung	Penelitian ini belum memasuki tahap pelaksanaan sehingga belum tersedia data empiris mengenai hasil belajar siswa. Penelitian ini menghasilkan rancangan tindakan yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis model STAD.	Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif STAD yang lebih interaktif dan berfokus pada peran aktif siswa. Mengatasi masalah rendahnya pemahaman nilai-nilai akhlak yang sering terjadi dalam pembelajaran tradisional yang hanya mengandalkan ceramah. Mendorong peningkatan partisipasi, keaktifan, serta rasa tanggung jawab bersama dalam proses pembelajaran agama Islam.
(Rahmahdanti Rofiifah et al., 2023)	Implementasi Motode <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Bahrul Ulum Kalah Lumajang	Penerapan metode STAD dalam kelas Pendidikan Agama Islam (PAI) berhasil meningkatkan keterlibatan aktif siswa yang sebelumnya lebih pasif dan hanya mendengarkan ceramah. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna, yang terlihat dari antusiasme siswa saat pembentukan kelompok dan	Meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan pendekatan kooperatif yang terorganisir dengan baik. Mengembangkan karakter sosial siswa, seperti rasa tanggung jawab, sikap saling menghargai, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Menyediakan data empiris yang dapat dijadikan acuan bagi guru PAI dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa.



		pelaksanaan tugas diskusi.	
(Mahmudin, 2023)	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Stad Pada Kelas Iv Sdn 1 Kota Pagatan	Ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu pada Siklus I naik dari 5% pada pre-test menjadi 60% pada post-test, dan pada Siklus II meningkat dari 20% pada pre-test menjadi 95% pada post-test. Respon siswa terhadap penerapan metode STAD sangat positif, dengan 91% siswa menyatakan setuju dan 9% tidak setuju.	Meningkatkan prestasi belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran tematik. Menciptakan suasana belajar yang kooperatif yang mendorong siswa untuk bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok. Menyediakan strategi pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan efektif khususnya bagi guru sekolah dasar.
(Wafa et al., 2024)	Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas 1 MIS Al- Hidayah dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe STAD	Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan. Terjadi kenaikan sebesar 44,8% dari tahap pra-siklus menuju siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat, terlihat dari keaktifan mereka dalam berdiskusi, kemampuan mempresentasikan hasil kerja, serta pemahaman materi yang lebih baik.	Meningkatkan prestasi belajar serta kemampuan sosial siswa sejak jenjang kelas awal. Melatih siswa agar mampu berkomunikasi dengan baik, menghormati pendapat orang lain, dan bekerja sama dalam sebuah kelompok. Menyediakan solusi untuk mengatasi masalah pembelajaran yang membosankan dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa.

Deskripsi:

Aksiologi berkaitan dengan tujuan, nilai-nilai, dan manfaat yang terkandung dalam penerapan suatu pendekatan pembelajaran. Mahmudin (2023) menekankan aspek aksiologis model pembelajaran STAD yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kooperatif, menyenangkan, dan bermakna. Model ini mengedepankan nilai kerja sama, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif siswa, yang tercermin dari respons positif mayoritas peserta didik. Bagi guru, STAD merupakan strategi pembelajaran yang praktis dan etis karena mampu menghidupkan suasana kelas serta mempererat hubungan sosial antar siswa, sejalan dengan tujuan pendidikan dasar yang menitikberatkan pembentukan karakter selain prestasi akademik.

Meninjau model STAD dari sisi aksiologi dengan menekankan nilai-nilai pendidikan dasar seperti kerja sama, komunikasi, dan keterlibatan aktif siswa. Model ini dianggap memiliki nilai praktis dan etis dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus mengembangkan kemampuan sosial siswa sejak



dini. Peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pembentukan karakter seperti menghargai pendapat, kerja tim, dan interaksi positif. STAD menjadi solusi yang bermakna secara kognitif dan sosial, mengatasi pembelajaran yang membosankan dan minim partisipasi (Wafa et al., 2024).

Dari beberapa studi, Firdausi & Fatkhul Zainudin (2022) menemukan bahwa penerapan STAD dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga menumbuhkan karakter sosial siswa secara nyata. Demikian pula, Rahamahdanti Rofiifah et al. (2023) menyatakan bahwa STAD memberikan dampak positif terhadap penguatan sikap tanggung jawab dan kolaboratif siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam.

4. SIMPULAN

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan pendekatan kooperatif yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. STAD memandang pembelajaran sebagai aktivitas sosial dan interaktif, di mana pengetahuan dibangun melalui kerja sama tim, diskusi kelompok, dan negosiasi makna di antara siswa dalam kelompok heterogen. Dengan demikian, proses belajar tidak lagi bersifat satu arah dari guru ke siswa, melainkan berlangsung secara kolektif dan dinamis, sehingga setiap siswa berperan aktif dalam membangun pemahaman bersama.

Dimensi filsafat ilmu dalam STAD (1) Ontologis: Hakikat keberadaan STAD secara ontologis, STAD dipandang sebagai realitas pembelajaran sosial yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam konstruksi pengetahuan. Pembelajaran bukan hanya transfer informasi dari guru ke siswa, tetapi sebuah kegiatan interaktif dan kolaboratif dalam kelompok kecil yang heterogen. Interaksi sosial menjadi aspek kunci dalam membentuk pemahaman, di mana siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi, saling membantu, dan bertanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan belajar. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, model ini mengembangkan kemampuan berbahasa tidak hanya secara struktural, tetapi juga fungsional melalui praktik komunikasi kontekstual dan negosiasi makna. (2) Epistemologis: Cara memperoleh pengetahuan dalam STAD dari sisi epistemologi, STAD menekankan pemerolehan pengetahuan melalui pengalaman langsung, diskusi kelompok, serta interaksi aktif dan reflektif antar siswa. Pengetahuan dikonstruksi secara sosial, bukan diberikan secara pasif. Proses pembelajaran meliputi pembentukan kelompok heterogen, pembelajaran kolaboratif, penyampaian materi secara singkat oleh guru, diskusi dalam tim, evaluasi individu, dan penghargaan kelompok. Tahapan ini membentuk ekosistem belajar partisipatif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menganalisis, mengklarifikasi, dan membangun pemahaman secara kolektif. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini tampak dalam peningkatan kemampuan menulis, berpikir kritis, dan menyusun gagasan melalui interaksi kelompok. (3) Aksiologis: Nilai dan manfaat STAD, secara aksiologis, STAD tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, empati, dan toleransi. Model ini menanamkan nilai-nilai sosial yang sangat relevan dengan tujuan pendidikan abad ke-21, yaitu pendidikan yang holistik dan berpusat pada pengembangan manusia seutuhnya. STAD mampu menciptakan suasana belajar yang hidup, menyenangkan, dan bermakna, serta membantu mengurangi dominasi guru dan meningkatkan keterlibatan siswa secara merata. Selain itu, STAD terbukti meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa secara signifikan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di berbagai jenjang pendidikan.

Implikasi, potensi, dan rekomendasi pada model pembelajaran STAD: (1) Peningkatan hasil belajar: STAD efektif dalam meningkatkan capaian belajar, keterampilan menulis, dan keterlibatan siswa. Siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. (2) Pengembangan keterampilan sosial: Penerapan STAD mendorong pengembangan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan menghargai perbedaan, yang sangat penting di masyarakat multikultural. (3) Peran guru: Keberhasilan STAD sangat bergantung pada kesiapan guru dalam membimbing kelompok, mengelola waktu, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk diskusi dan kerja sama. (4) Tantangan: Tantangan utama adalah perlunya manajemen waktu yang efektif dan kesiapan guru membimbing pembelajaran berbasis kelompok. Adaptasi strategi juga diperlukan agar STAD



dapat diterapkan optimal di berbagai konteks dan jenjang pendidikan. (5) Potensi inovatif: STAD memiliki potensi sebagai strategi pembelajaran inovatif yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara seimbang. (6) Rekomendasi: Guru dan lembaga pendidikan disarankan mengadopsi STAD sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, dengan memperhatikan kesiapan fasilitasi dan adaptasi terhadap kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, model pembelajaran STAD merupakan pendekatan kooperatif yang mudah diterapkan, terutama oleh guru pemula, dan mampu membentuk baik aspek kognitif maupun karakter peserta didik. STAD layak diadopsi secara luas dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia. Namun, keberhasilan implementasinya tetap sangat bergantung pada kesiapan guru, manajemen waktu, dan kemampuan membimbing proses diskusi kelompok secara efektif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, E. M. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Stad Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 496–505. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4286979>
- Anam, F., A'yun, D. Q., Asitah, N., Purnomo, A., & Laili, M. (2021). Do STAD Learning Method Can Improve Students' Learning Outcomes on Social Science? *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 4(1), 37–51. <https://doi.org/10.33367/ijies.v4i1.1490>
- Ansari, K., Hasanah, F., Patmawati, A., Larasati, A., Sinurat, R., Haris, A., & Tanjung, N. A. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Kelas XI MAN 2 Model. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 3(1), 71–75.
- Astuti, W., Darmuki, A., & Setiawaty, R. (2024). Penerapan Model Circ Berbantuan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV Widya. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 361–366.
- Bakhroini, Rahmawati, E., & Salmi. (2024). Meningkatkan Kemampuan Menentukan Latar Cerpen Dengan Model Pembelajaran Tipe Stad. *Kangjo.Net*, 01(03), 506–512. https://www.kangjo.net/download/file/15_PTK-B_IND-2015.pdf
- Bin Abdul Hakim, M. K., Marzuq, A., & Ilham, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) di MTs Attaqwa 06 Bekasi. *PRAxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 25–35. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i2.788>
- Dianastiti, F. E., Suwandi, S., & Setiawan, B. (2024). Contributing Factors and Challenges in Mastering Academic Writing Skills: Multiple Case Studies of Deaf Students in Inclusive Universities in Indonesia. *International Journal of Language Education*, 8(1), 20–35. <https://doi.org/10.26858/ijole.v8i1.60905>
- Dianto, I. (2023). Penerapan Metode Student Team Archicvement Division (STAD) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa(I) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Sekolah Dasar di Kabupaten Landak. *Journal of Edukasi Borneo*, 4(2), 7–15.
- Diennis Dwi Mustika, M., Denanda Putri Mustiyayu, L., Fakhriyani, L., & Indra Prawangsa, K. (2023). Griya Journal of Mathematics Education and Application Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas. *Journal of Mathematics Education and Application*, 3, 460. <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Griya/indexGriya>
- Farida, Z., Sabila, M. S., & Setiawaty, R. (2022). Systematic Literature Review: Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Model Team Games Tournament. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1(1), 158–168.
- Firdausi, R., & Fatkhul Zainudin. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Stad (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V Mi Al Marhamah Jabung. *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 145–151. <https://doi.org/10.33379/ebtida.v2i1.1550>



- Hadi, I. Y. (2025). Efektivitas Perbedaan Metode Pembelajaran Quiz Team Dengan Metode Pembelajaran Stad Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Di SMPN 1 Jerowaru Effectiveness of Differences Between Quiz Team Learning Methods and Stad Learning Methods on. *ASLAMIAH Jurnal Pendidikan Ekonomi, Sosial & Budaya*, 3(1), 54–70. <https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/aslamiah>
- Halik, A. (2020). Ilmu Pendidikan Islam: Perspektif Ontologi, Epistemologi, Aksiologi. *Istiqlah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 10–23. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlah/article/view/500>
- Haryati, F. (2022). Penerapan Model Kooperatif Tipe Stad Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas X Mipa 3 Sman 1 Kota Jambi. *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 250–258. <https://doi.org/10.51878/language.v2i3.1525>
- Mahmudin. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Stad Pada Kelas Iv Sdn 1 Kota Pagatan. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar 3 (SENSASEDA) 3 UNIVERSITAS PGRI KALIMANTAN*, 3, 103–108.
- Nendi, R. A. T., Jono, A. A., & Randi. (2024). Pengaruh STAD (Student Teams Achievement Divisions) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MTs Negeri 2 Kepahiang. *JPI Jurnal Pustaka Indonesia*, 04(02), 113–124.
- Rahamahdanti Rofiifah, G., Afifullah, M., & Mohammad Hakim, D. (2023). Implementasi Motode Student Teams Achievement Divisions (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Bahrul Ulum Kalah Lumajang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(8), 24–30.
- Ulhaq, J. D., Rondli, W. S., & Setiawaty, R. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Pembelajaran Tgt Berbantuan Media Wordwall Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 1439–1451. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2871>
- Wafa, K. D., Nurmalia, L., & Kusumawardani, S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas 1 MIS Al- Hidayah dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 249–257. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>
- Wahyuni, W. (2021). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bone-bone Kabupaten Luwu Utara. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 20–40. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v1i1.89>
- Winarsih, E. S. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Stad (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Pada Siswa Kelas Viiiif Smp Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 689–699. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i2.13583>